

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak negatif kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan (Badjuri, 2011). Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya (Christiawan, 2002).

Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Badjuri, 2011). Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

Kondisi saat ini kualitas audit yang dihasilkan tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus

Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk pada tahun 2003. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang (Rapina, Saragi, Lili dan Carolina, 2010).

Pada contoh kasus lainnya adalah Enron Corporation, praktik kecurangan yang dilakukan antara lain yaitu para eksekutif melebih-lebihkan nilai yang dihasilkan dari estimasi. Kasus ini diperparah dengan tidak independennya audit yang dilakukan oleh akuntan publik Arthur Andersen terhadap Enron. Tidak hanya melakukan manipulasi laporan keuangan Enron tetapi juga telah melakukan tindakan yang tidak etis dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron (Hartman dan Desjardins, 2008).

Dalam kasus keuangan di atas hasil kerja auditor tersebut mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan auditor yang independen tidak akan mampu melaporkan sistem akuntansi kliennya apabila terjadi pelanggaran akan berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Oleh karena itu sebagai dasar untuk memahami perilaku auditor faktor dalam diri audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit, yakni independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor harus bersikap mandiri dan tidak memihak kepada klien yang telah menugasinya dan membayarnya karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik (Badjuri, 2011).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens, Randal dan Mark, 2004 dalam Samsi, Riduwan dan Saryono, 2013). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Samsi, dkk., 2013).

Due professional care kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit (Badjuri, 2011). Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 dalam Badjuri, 2011).

Akuntabilitas yang harus ada dalam diri seorang auditor, pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil

audit yang dilakukan. Akuntabilitas memiliki interaksi dengan pengetahuan untuk menghasilkan kualitas hasil kerja auditor yang baik sehingga pengujian yang dilakukan menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor tersebut (Mardisar dan Sari, 2007 dalam Salsabila dan Prayudiawan, 2011).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang meneliti kualitas audit dari faktor independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel penelitian pada penelitian Badjuri (2011) sampelnya auditor yang berkerja pada KAP di Jawa Tengah sedangkan penelitian ini dengan sampel auditor yang berkerja pada KAP di Surabaya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian: **Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen (Studi Empiris pada Auditor yang Berkerja di KAP Surabaya).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
2. Apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan auditor untuk terus meningkatkan kualitas audit sehingga mampu memberikan hasil yang terbaik bagi para pengguna laporan keuangan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan menyediakan informasi terkait kualitas audit dan auditor independen dalam laporan keuangan suatu perusahaan.
3. Auditor dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel, data dan prosedur pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, dan teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran data penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.